

**LAPORAN MBKM *By Design* FKM UNAIR
UNICEF, SURABAYA CLUSTER 4 PUSKESMAS
KEBONSARI**

**PERAN SEKOLAH & UKS DALAM MENDUKUNG
UPAYA MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI
(MKM)**



**RIKHA AULIA ANJANI
102011133194**

**Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan
Promosi Kesehatan**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2024**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM
DI UNICEF CLUSTER PUSKESMAS KEBONSARI KOTA SURABAYA**


Disusun Oleh :

RIKHA AULIA ANJANI

NIM. 102011133194

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing Magang MBKM
Divisi Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku



Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.Ph., Ph.D.

NIP. 197710172003122001

Pembimbing Lapangan Magang MBKM
Instansi



M. Afrianto Kurniawan, S.T., M. Sc.

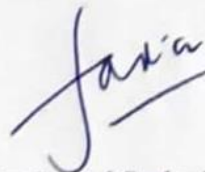
Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat Program Pendidikan Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes.

NIP. 197311151999032002

Ketua Departemen Epidemiologi,
Biostatistika Kependudukan, Pendidikan
Kesehatan dan Ilmu Perilaku



Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes.

NIP. 196902101994032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF Cluster Puskesmas Kebonsari Kota Surabaya dengan judul **“Peran Sekolah dan UKS Dalam Mendukung Upaya Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)”**. Dalam Penyusunan dan penulisan laporan magang ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, dengan senang hati saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Santi Martini dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat
3. Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes., selaku Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika Kependudukan dan Promosi Kesehatan di Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Dr. Sri Widati, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Divisi Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
5. Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.Ph., Ph.D., selaku dosen pembimbing akademik.
6. Afrianto Kurniawan selaku pembimbing MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF.
7. Bapak/Ibu Pegawai Puskesmas Kebonsari Kota Surabaya yang telah memfasilitasi dan membantu selama kegiatan magang di lapangan.
8. Bapak/Ibu guru sekolah MI Hasanuddin, MI El Rahmah, MI Darussalam, dan MIN 2 Surabaya yang bersedia dan membantu selama proses acara di masing-masing sekolah.
9. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi setiap saat.
10. Teman-teman kelompok Cluster 4 Puskesmas Kebonsari.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan MBKM by Design FKM UNAIR ini berguna dan bermanfaat baik diri sendiri maupun pihak lain.

Surabaya, 9 Januari 2024

Rikha Aulia Anjani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan	2
1.2.1 Tujuan Umum	2
1.2.2 Tujuan Khusus	2
1.3 Manfaat	3
1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa.....	3
1.3.2 Manfaat Bagi FKM UNAIR.....	3
1.3.3 Manfaat Bagi UNICEF & Puskesmas Kebonsari	3
1.3.4 Manfaat Bagi Sekolah.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Menstruasi.....	5
2.2 Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM).....	6
2.3 UKS	6
2.4 Madrasah Ibtidaiyah	7
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	8
3.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR	8
3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR.....	8
3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR	9
3.4 Teknik Pengumpulan Data	9
3.4.1 Data Primer	9
3.4.2 Data Sekunder	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	11

4.1	Gambaran Umum UNICEF	11
4.2	Gambaran Umum Puskesmas Kebonsari.....	11
4.3	Gambaran Umum Sekolah Madrasah Ibtidaiyah.....	12
4.3.1	MI Hasanuddin.....	12
4.3.2	MI El Rahmah	12
4.3.3	MI Darussalam	13
4.3.4	MIN 2 Surabaya	13
4.4	Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah	13
4.4.1	Politik Kesehatan	13
4.4.2	Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II.....	14
4.4.3	Perilaku Organisasi	20
4.4.4	Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi.....	21
	A. Identifikasi Masalah dan Analisis Pasar	21
	B. Penentuan Tujuan.....	23
	C. Strategi Pemasaran Sosial : STP (<i>Segmenting, Targeting, Positioning</i>).....	24
	D. Implementasi Program	28
	E. Monitoring dan Evaluasi	29
4.4.5	Determinan Sosial Kesehatan	31
4.4.6	Seks, Gender, dan Seksualitas.....	33
4.4.7	Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	34
4.4.8	Asuransi Kesehatan.....	34
4.5	Peran Sekolah dan UKS dalam Mendukung Upaya MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi)	34
4.6	Gambaran Hasil Pengetahuan Siswi Berdasarkan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	36
4.7	Kendala Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR.....	37
BAB V PENUTUP.....		38
5.1	Kesimpulan	38
5.2	Saran	38
DAFTAR PUSTAKA		39
LAMPIRAN		40

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF 8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Diagram Ven Hasil Pre Test	36
Gambar 4.2. Diagram Ven Hasil Post Test	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Logbook MBKM <i>by Design</i> FKM UNAIR.....	40
Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan di SMPN 55 Surabaya.....	48
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan di SMPN 36 Surabaya.....	48
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan di MI Hasanuddin	48
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan di MI El Rahmah.....	49
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan di MI Darussalam.....	50
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan di MIN 2 Surabaya.....	51
Lampiran 8. Media Promosi Kesehatan	52
Lampiran 9. Poster <i>Policy Brief</i>	54
Lampiran 10. Sertif UNICEF	55

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kampus Merdeka adalah bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yang memberikan seluruh mahasiswa kesempatan untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai langkah persiapan karier. Peran industri dan pendidikan saat ini berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan bangsa. Industri menjadi penunjang kebutuhan pembangunan dan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya kesinambungan dan kerjasama antara industri dengan institusi pendidikan agar tercipta kolaborasi sehingga solusi-solusi atas permasalahan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan agenda-agenda sosial, ekonomi, maupun politik seperti demokrasi, pembangunan yang berkelanjutan, dan pemahaman budaya serta integrasi.

Dalam program MBKM yang dilakukan di UNICEF cluster Puskesmas Kebonsari saat ini mengusung tema MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa masih banyak hambatan yang dialami remaja putri/siswi saat mengalami menstruasi di sekolah. Tidak hanya disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang disediakan, tetapi juga karena adanya norma yang berkembang di masyarakat. Norma-norma sosial yang mengakar membatasi dukungan yang memadai bagi orang-orang yang sedang menstruasi dan mengakibatkan MKM menjadi tantangan kebijakan multisektoral, yang berdampak pada kesehatan seksual dan reproduksi, sekolah dan pendidikan, air, sanitasi dan kesehatan reproduksi, kebersihan (WASH), dan banyak lagi (Rossouw & Ross, 2021). Sayangnya, karena kurangnya pengetahuan tentang persiapan dan pengelolaan menstruasi atau karena rasa malu, situasi ini menjadi lebih buruk bagi anak perempuan. Kebersihan alat kelamin yang buruk berdampak negatif pada

kesehatan remaja sehingga kebanyakan anak perempuan tidak sadar dan tidak siap menghadapi menstruasi karena mereka tidak mendapat informasi atau kurang informasi (Kaur et al., 2018).

Hal ini diperkuat juga dengan fakta di lapangan yang mengatakan bahwa masih memiliki banyak hambatan menghadapi menstruasi seperti toilet yang kurang nyaman, tempat membuang pembalut yang kurang memadai, pengetahuan mengenai kebersihan dan kesehatan pada saat menstruasi, dan masih banyak lainnya. Permasalahan tersebut juga diperparah dengan adanya stigma dari para siswa saat mengetahui ada temannya yang sedang mengalami menstruasi. Berdasarkan PB4 Menteri terkait dengan pelaksanaan UKS atau dalam pelaksanaan disebut trias UKS. Trias UKS meliputi tiga kegiatan ; (1) pendidikan kesehatan; (2). pelayanan kesehatan; dan (3). pembinaan lingkungan sekolah sehat. Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, seharusnya UKS mengambil peran penting untuk mengatasi masalah MKM di sekolah.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Melaksanakan magang sesuai dengan tempat yang ditentukan untuk mendapatkan pengalaman, keterampilan, dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan, serta mendapatkan pengalaman di dunia kerja dan melatih kemampuan bekerja dalam tim.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengimplementasikan materi promosi kesehatan pada sekolah melalui program Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM).
2. Mempelajari pelaksanaan dan cara kerja organisasi UNICEF.
3. Melakukan penyuluhan terkait dengan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) di sekolah-sekolah yang telah ditetapkan.
4. Meningkatkan pengetahuan dan penanaman perilaku menjaga kebersihan dan kesehatan selama periode menstruasi pada siswa/i.

1.3 Manfaat

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait selama pelaksanaan kegiatan MBKM *by design* FKM UNAIR 2023.

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Mendapat wawasan dan pengalaman lapangan dalam melaksanakan program promosi kesehatan.
2. Mengetahui secara langsung dunia kerja dan cara menyesuaikan diri dengan lingkungan instansi magang.
3. Mengasah *soft skill* yang tidak didapatkan di dunia perkuliahan.
4. Melatih kemampuan kerjasama dan komunikasi dalam tim.
5. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai regulasi dan kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dan puskesmas.

1.3.2 Manfaat Bagi FKM UNAIR

1. Terjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, yaitu institusi pendidikan dan perusahaan dalam hal pendidikan
2. Memperoleh timbal balik dari instansi MBKM terkait kegiatan magang sebagai bahan evaluasi terhadap metode pembelajaran dan perkuliahan.

1.3.3 Manfaat Bagi UNICEF & Puskesmas Kebonsari

1. Dapat membantu memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan untuk kemajuan baik dari segi teknis maupun administratif.
2. Terlaksananya kegiatan/program kerja yang telah dibuat dengan adanya peserta magang.
3. Terjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah-sekolah wilayah Puskesmas Kebonsari dengan Universitas Airlangga dan UNICEF.

1.3.4 Manfaat Bagi Sekolah

1. Mendapatkan masukan dan rekomendasi mengenai masalah menstruasi dan MKM di sekolah.
2. Menjalin kerjasama dengan pihak Universitas Airlangga, UNICEF, dan Puskesmas Kebonsari.
3. Meningkatnya pengetahuan siswa/i mengenai menstruasi dan MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi).

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Menstruasi

Menstruasi adalah peristiwa yang diatur oleh steroid, dan terdapat alternatif lain selain endometrium yang mengandung progesteron, misalnya kehamilan atau menstruasi. Penarikan progesteron adalah pemicu menstruasi. Endometrium menstruasi adalah contoh fisiologis dari permukaan yang terluka atau "terluka" yang perlu diperbaiki dengan cepat setiap bulannya (Critchley *et al.*, 2020). Terjadinya menstruasi dipengaruhi oleh hormon reproduksi baik FSH-Estrogen atau LH-Progesteron. Secara singkat menstruasi/datang bulan adalah keluarnya darah dari vagina yang terjadi sebagai dampak dari siklus bulanan. Selain itu, menstruasi menjadi salah satu aspek kematangan seksual yang pertama kali terjadi pada masa pubertas seorang wanita.

Menstruasi pertama umumnya dialami pada rentang usia 10-14 tahun. Masa haid normal dapat terjadi lebih cepat ataupun lebih lambat dengan perbedaan antara 22 hingga 35 hari, dengan rata-rata setiap 28 hari. Seseorang dikatakan mempunyai masa haid normal ketika terjadi setiap 23 hari hingga 35 hari. Dengan rentang berlangsungnya haid, yaitu tiga sampai tujuh hari (DP3APPKB, 2023). Dalam Islam, periode menstruasi (keluarnya darah dari vagina) dibatasi hingga 15 hari. Apabila lebih dari hari yang telah ditentukan maka dianggap bukan menstruasi.

Setiap perempuan memiliki periode menstruasi yang berbeda-beda, hal ini karena pengaruh hormon dan juga resiko kesehatan lainnya seperti keturunan diabetes, berat badan yang berlebih, stres, dan masih banyak lainnya. Periode menstruasi ini penting dalam hal sistem reproduksi manusia. Pada manusia (perempuan), hal ini biasanya terjadi setiap bulan sejak *menarche* sampai dengan *menopause*.

2.2 Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)

Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) adalah pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi hal ini meliputi akses menggunakan pembalut yang bersih, durasi penggantian pembalut selama menstruasi, akses dan cara untuk pembuangannya, serta dapat mengakses toilet, sabun, dan air untuk membersihkan diri dalam kondisi nyaman dengan privasi yang terjaga (Purba et al., 2021). Secara singkat Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) ialah mengelola kebersihan serta kesehatan pada wanita selama periode menstruasi berlangsung. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi perilaku MKM seperti *personal hygiene*.

Selain itu, dukungan fasilitas yang memadai sangat penting, terutama di tempat-tempat umum seperti sekolah, mesjid, tempat wisata, rumah sakit, stasiun, pasar dan lainnya. Perempuan harus dapat menggunakan pembalut yang bersih, dapat diganti sesering mungkin selama periode menstruasi, dan memiliki akses untuk pembuangannya, serta dapat mengakses toilet, sabun, dan air untuk membersihkan diri dalam kondisi nyaman dengan privasi yang terjaga. Toilet sekolah harus berfungsi baik, dengan pintu yang dapat dikunci dari dalam, dan terpisah antara perempuan dan laki-laki, serta mempunyai wadah untuk membuang pembalut bekas (UNICEF, 2017).

Norma-norma sosial yang mengakar membatasi dukungan yang memadai bagi orang-orang yang sedang menstruasi dan mengakibatkan MKM menjadi tantangan kebijakan multisektoral. Hal ini berdampak pada kesehatan seksual dan reproduksi, sekolah dan pendidikan, air, sanitasi dan kesehatan reproduksi. kebersihan (WASH), dan banyak lagi (Rossouw & Ross, 2021).

2.3 UKS

Menurut Direktorat Sekolah Dasar, usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan hidup sehat, dengan penerapan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta derajat kesehatan peserta didik melalui pelaksanaan Trias UKS yakni:

1. Pendidikan Kesehatan: melalui kegiatan peningkatan pengetahuan secara intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dan pembiasaan PHBS.
2. Pelayanan Kesehatan: melalui pencegahan penyakit seperti dengan imunisasi dan minum obat cacing.
3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat: dengan melengkapi sarana prasarana PHBS, antara lain air bersih, toilet, tempat cuci tangan, tempat sampah, saluran drainase.

Peraturan mengenai pelaksanaan UKS disusun bersama dengan 4 kementerian terkait yaitu Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tata laksana UKS berlandaskan pada peraturan PB 4 Menteri tentang Pembinaan dan Pengembangan UKS/M Tahun 2014.

2.4 Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar formal yang memiliki keagamaan. Madrasah Ibtidaiyah setara dengan pendidikan sekolah dasar yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah ditempuh selama 6 tahun dimulai dari jenjang kelas 1 hingga kelas 6. Kurikulum yang ada di Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum di sekolah dasar dan sesuai dengan aturan dari Dinas Pendidikan. Bedanya di Madrasah Ibtidaiyah ada porsi lebih untuk pendidikan agama islam. Pendidikan keislaman di sekolah ini pun banyak ragamnya mulai dari Al-Quran dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Islam hingga Bahasa Arab.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR

Pelaksanaan MBKM *by Design* FKM UNAIR dilaksanakan di UNICEF yang bekerja sama dengan Puskesmas Kebonsari Kota Surabaya yang bertempat di Surabaya Selatan. Implementasi program dilaksanakan pada enam sekolah antara lain SMPN 55 Surabaya, SMPN 36 Surabaya, MI El-Rahmah, MI Hasanuddin, MI Darussalam, dan MIN 2 Surabaya.

3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF

No.	Tanggal Kegiatan	Keterangan
1.	10 Oktober 2023	Kunjungan ke Puskesmas Kebonsari
2.	17 Oktober 2023	Skrining Anemia di SMPN 55
3.	19 Oktober 2023	Skrining Anemia di SMPN 36
4.		Skrining TB Anak di SMPN 36
5.	22 Oktober 2023	Kampanye <i>Rotary</i> Virus
6.	25 Oktober 2023	Analisis Situasi MI El-Rahmah
7.	26 Oktober 2023	Analisis Situasi MI Hasanudin
8.	30 Oktober 2023	Analisis Situasi MIN 2 Surabaya dan MI Darussalam
9.	1 November 2023	Intervensi MKM di MI Hasanuddin dan MI El Rahmah
10.		Skrining TB Anak di MI Hasanuddin
11.	2 November 2023	Skrining TB Anak di El Rahmah dan MI Darussalam
12.		Intervensi MI Darussalam

No.	Tanggal Kegiatan	Keterangan
13.	6 November 2023	Intervensi dan Skrining TB Anak di MIN 2 Surabaya
14.	7 November 2023	Observasi Imunisasi BIAS DT/TD di MIN 2 Surabaya
15.	17 November 2023	Observasi Imunisasi BIAS DT/TD di MI Hasanuddin
16.	20 November 2023	Observasi Imunisasi BIAS DT/TD di MI Darussalam
17.	24 November 2023	Observasi Imunisasi BIAS DT/TD di MI El-Rahmah

3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Program kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dilakukan dengan memberikan edukasi terkait manajemen kebersihan menstruasi. Pemberian edukasi dilakukan dengan metode interaktif. Materi MKM diberikan melalui *power point* (PPT) serta poster. Setelah itu, responden akan bermain *games* Teka-Teki Menstruasi, yaitu permainan teka-teki silang seputar menstruasi. Hal tersebut dilakukan agar responden, baik siswa laki-laki maupun perempuan, mendapatkan edukasi seputar menstruasi dengan cara yang menyenangkan. Program kampanye MKM juga memiliki segmen kuis berhadiah. Responden yang dapat menjawab pertanyaan seputar menstruasi dengan benar akan mendapatkan stiker bertema menstruasi sebagai hadiah. Selain itu, responden juga diminta untuk mengerjakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sasaran yang ada di lapangan, tingkat pengetahuan sasaran, hal apa saja yang

sudah ada dan belum ada terkait dengan menstruasi dan MKM, serta mencari informasi yang berkaitan dengan topik menstruasi dan MKM di sekolah. Wawancara dilakukan pada perwakilan siswi dan guru di masing-masing sekolah.

2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui fasilitas dan perlengkapan yang ada di setiap sekolah yang berkaitan dengan kebutuhan menstruasi dan MKM untuk siswi. Hal ini meliputi UKS, kamar mandi, dan ruang kelas.

3. *Pre test & Post Test*

Pre test & post test dilakukan untuk untuk melihat capaian dan keberhasilan program, serta peningkatan pengetahuan sasaran. Data tersebut berisi identitas responden dan pertanyaan-pertanyaan terkait materi Kampanye yang disampaikan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah data jumlah siswa/i di masing-masing sekolah arsip Puskesmas Kebonsari. Data tersebut dibutuhkan untuk mengestimasi kebutuhan perlengkapan intervensi di masing-masing sekolah sasaran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum UNICEF

UNICEF Indonesia Selama lebih dari 60 tahun dan mitranya telah menjangkau jutaan anak-anak di Indonesia dengan bantuan pembangunan dan kemanusiaan. UNICEF Indonesia mendukung Pemerintah Indonesia untuk mengutamakan anak-anak dan berinvestasi demi kelangsungan hidup, perkembangan, dan perlindungan anak. UNICEF Indonesia memiliki kantor pusat yang terletak di Jakarta, lima kantor lapangan dan dua kantor cabang. Fokus dari setiap kantor lapangan disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas daerah. Salah satu kantor lapangan UNICEF terletak di Surabaya, tepatnya di Jl. Pahlawan No. 102, Kec. Bubutan, Kota Surabaya, Jawa Timur atau lebih tepatnya berada di kantor Bappeda Jawa Timur. Kantor lapangan UNICEF perwakilan Jawa di Surabaya, di ketuai oleh Bapak Tubagus Arie Rukmantara dan terdapat beberapa staf yang memiliki fokus di bidang masing-masing. Adapun bidangnya adalah WASH, pendidikan anak, kesehatan & keberlangsungan hidup anak, perlindungan anak, dan kebijakan sosial.

4.2 Gambaran Umum Puskesmas Kebonsari

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia yang bertujuan menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perawatan individu di tingkat pertama. Puskesmas mengedepankan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Puskesmas Kebonsari merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kota Surabaya, tepatnya di wilayah Kecamatan Jambangan yang beralamatkan di Jl. Kebonsari Manunggal No.30-32 Surabaya. Puskesmas Kebonsari menjadi pelayanan kesehatan pertama di 4 kelurahan yaitu, Kelurahan Karah, Kelurahan Jambangan, Kelurahan Kebonsari, dan Kelurahan Pagesangan. Puskesmas Kebonsari di kepala oleh dr. Reyner Meilaksana S.M.H.Kes. Puskesmas Kebonsari termasuk salah satu Puskesmas yang memiliki fasilitas rawat inap yang beroperasi selama 24 jam.

4.3 Gambaran Umum Sekolah Madrasah Ibtidaiyah

Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah juga disebut sebagai lembaga untuk para siswa mendapat pengajaran di bawah pengawasan guru. Madrasah Ibtidaiyah merupakan sekolah yang setara dengan sekolah dasar namun memiliki pembelajaran agama Islam lebih mendalam. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah ditempuh selama 6 tahun dimulai dari kelas 1 - 6.

4.3.1 MI Hasanuddin

MI Hasanuddin merupakan madrasah ibtidaiyah swasta yang beralamat di Jl. Karah Gg. Masjid No. 6 - 8, Kota Surabaya. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1964 yang didirikan oleh tiga orang yaitu Muhammad Kadir Djaelani, Muhammad Dahlan, dan H. Abd Manan Said. MI Hasanuddin menggunakan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan telah terakreditasi A. Kurikulum tersebut mencakup mata pelajaran agama, fiqih, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, matematika, IPA, IPS, seni budaya, dan olahraga. Selain itu, MI Hasanuddin juga menerapkan program tambahan berupa tahfidz Al-Qur'an, bahasa Inggris, dan komputer. MI Hasanuddin memiliki berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain: 12 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, dan 1 lapangan olahraga.

4.3.2 MI El Rahmah

MIS El Rahmah Plus Qiraati adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Pagesangan, Kec. Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur. MI El Rahmah merupakan sekolah MI yang juga memiliki pondok pesantren bagi siswa/i yang mengambil kelas khusus. MI El Rahmah beralamatkan di Jl. Pagesangan IV No.23, Pagesangan, Kec. Jambangan, Surabaya, Jawa Timur 60233. MI El Rahmah memiliki 3 bangunan yang terpisah. Bangunan pertama diperuntukkan bagi kelas 1-3, bangunan kedua diperuntukkan bagi kelas 4-6, dan bangunan terakhir merupakan tempat tinggal bagi para siswa/i yang

mengambil kelas khusus. Adapun berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain, 24 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 lapangan olahraga, 1 aula, 1 musholla, dan asrama.

4.3.3 MI Darussalam

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah Modern di Kota Surabaya, Jawa Timur yang beralamatkan di Jl. Raya Pagesangan No.12, Pagesangan, Kec. Jambangan, Surabaya, Jawa Timur 60233. MI Darussalam menggunakan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kurikulum tersebut mencakup mata pelajaran agama, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni budaya, dan olahraga. Selain itu, MI Darussalam juga menerapkan program tambahan berupa tahfidz Al-Qur'an, bahasa Inggris, dan komputer. MI Darussalam memiliki berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain: 18 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 lapangan olahraga, 1 aula, dan 1 masjid.

4.3.4 MIN 2 Surabaya

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Surabaya adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1974 yang beralamatkan di Jl. Jambangan No. 147, Jambangan, Surabaya. MIN 2 Surabaya dikepalai oleh Bapak Arif Mustofa, S. Ag., M. Pd. dan telah memiliki akreditasi sekolah A. Hal ini juga dilengkapi oleh fasilitas yang ada di MIN 2 Surabaya sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain: 24 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 lapangan olahraga, 1 aula, 1 musholla.

4.4 Pembelajaran Pencapaian *Learning Outcome* Mata Kuliah

4.4.1 Politik Kesehatan

Politik kesehatan merupakan mata kuliah wajib peminatan PKIP yang membahas terkait dengan eksplorasi pengaruh aspek-aspek sosial politik yang

ada di lapangan terhadap kesehatan individu. Mata kuliah ini membahas dan menelaah terkait dengan kebijakan yang berkaitan dengan kesehatan dan pengaruhnya pada kehidupan sehari-hari. Berkenaan dengan politik kesehatan, hal yang dapat dilakukan dan dipelajari adalah menganalisis atau peraturan apakah telah diberlakukan dengan benar yang berhubungan dengan kesehatan. Nyatanya, belum semua peraturan mengenai kesehatan telah diterapkan. Hal ini dapat menghambat peningkatan derajat kesehatan, utamanya di sekolah atau pada anak. Selain itu, kita juga dapat membuat *policy brief* berdasarkan fakta lapangan.

4.4.2 Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II

Kegiatan pemberdayaan utama yang dapat dilakukan saat magang adalah memberikan pengetahuan kepada siswi mengenai pentingnya melakukan MKM dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mendukung upaya MKM dan turut berperan dalam upaya menuntaskan masalah MKM hal ini dilakukan pada level individu. Selain itu, pemberdayaan juga dilakukan pada level organisasi dengan melibatkan sekolah dengan melakukan kerja sama dalam menangani masalah MKM dan Puskesmas dalam upaya memberikan penyuluhan terkait dengan MKM. Sebagai bentuk *sustainability*, kami memberikan menstrual kit di masing-masing sekolah sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan menstruasi pada siswi dan pemberian gudang materi terkait dengan menstruasi dan MKM. Diharapkan kedua hal tersebut dapat diteruskan dan menjadi bentuk keberlanjutan program yang dijalankan.

A. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

1. Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, sasaran serta menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan. Kampanye yang dilakukan dengan mensosialisasikan kepada siswa/i kelas 5 dan 6 di empat sekolah MI yang telah ditentukan.

2. Pengkajian (*Assessment*)

Pada tahap pengkajian mengidentifikasi masalah yang terjadi terkait manajemen kebersihan menstruasi. Perwakilan 2 orang dari masing-masing kelas di setiap sekolah di wawancara untuk mengetahui masalah apa yang sering terjadi saat penerapan manajemen kebersihan menstruasi. Masing-masing 2 guru dari perwakilan sekolah juga dimintai informasi detail mengenai kebersihan menstruasi siswi yang dilakukan di sekolah. Selain itu juga mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki pihak sekolah dalam mendukung upaya manajemen kebersihan menstruasi.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahap ini tim memberikan pilihan kepada siswa untuk memilih media mana yang sekiranya mereka suka. Pemilihan media tersebut akan diwujudkan dalam bentuk materi PPT dan juga poster yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu adanya menstrual kit yang dapat membantu para siswi untuk menerapkan kebersihan menstruasi. Menstrual kit ini berisi pembalut, tisu basah dan juga tisu kering. Menstrual kit dapat dibawa kemana-mana dan digunakan saat waktu mendesak, misalnya saat berpergian dan harus mengganti pembalut. Dengan adanya menstrual kit kebersihan saat menstruasi dapat terjaga.

4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini agen membantu siswa dalam merumuskan dan menentukan program yang cocok terkait manajemen kebersihan menstruasi. Kampanye MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) ini diharapkan siswa mampu untuk meniru bagaimana cara menjaga kebersihan saat menstruasi dengan baik dan benar.

5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi)

Pada tahap pelaksanaan agen memberikan materi berupa informasi seputar menstruasi, cara mengganti pembalut, aturan mengganti pembalut, hal yang harus dilakukan saat menstruasi, dan sikap yang harus ditunjukkan kepada teman yang sedang mengalami menstruasi.

B. Pemberdayaan di berbagai level

Pemberdayaan yang dilakukan adalah kampanye MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) pada beberapa sekolah di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari dengan permasalahan minimnya pengetahuan yang menyebabkan masih rendahnya penerapan manajemen kebersihan menstruasi pada siswi SD (Sekolah Dasar). Pemberdayaan ini menyasar kepada siswa/I MI karena menjadi pondasi awal dalam penerapan manajemen kebersihan menstruasi kedepannya secara tepat dalam rangka menjaga kebersihan dan kesehatan untuk mencapai kesejahteraan hidupnya serta dalam masa pubertas. Dengan demikian, pemberdayaan ini dilakukan di berbagai level untuk memudahkan keberlangsungan program dalam mencapai tujuan dan menjaga keberlanjutan program dengan rincian sebagai berikut :

1. Individu

Pada level individu, program kampanye MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) menekankan pada pemahaman individu terkait cara yang tepat dalam menjaga kebersihan menstruasi. Kegiatan kampanye MKM meliputi, sosialisasi cara memakai pembalut yang tepat, pemahaman siklus menstruasi, cara membersihkan/membuang pembalut, dan waktu tepat penggantian pembalut. Selain itu, terdapat materi sosialisasi yang dikhususkan kepada siswa laki-laki yakni terkait pemahaman dasar menstruasi, cara-cara bersikap yang sopan, menghargai, dan menghormati para wanita yang menstruasi. Pemberian pemahaman pada individu ini selain melalui sosialisasi juga melalui

permainan dalam bentuk teka-teki silang. Pada program kampanye MKM, juga diberikan pelatihan demonstrasi cuci tangan pakai sabun dengan langkah-langkah yang benar didampingi oleh salah satu petugas promkes (promosi kesehatan) Puskesmas Kebonsari sebagai bentuk personal hygiene dan khusus siswa perempuan dapat menunjang penerapan MKM.

2. Organisasi/ Kelompok

Pada level organisasi/ Kelompok, program kampanye MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) menekankan pada kerjasama dengan pihak sekolah. Program kampanye MKM dilaksanakan kerjasama dalam bentuk pemberian *menstrual kit* atau kotak perlengkapan menstruasi yang berisi pembalut cadangan, tisu basah dan kering, serta obat TTD (Tablet Tambah Darah) kepada UKS masing-masing sekolah yang bersangkutan sebagai bentuk sarana yang menunjang pelaksanaan MKM di sekolah dan bentuk keberlanjutan program MKM. Selain itu, diberikan poster terkait MKM dan dipasang di area UKS dan toilet sekolah sebagai prasarana yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait MKM. Kerjasama yang dilakukan juga dengan memberikan materi MKM dalam bentuk modul buku yang dapat diakses secara *online* untuk seluruh siswa dan juga bapak ibu guru di sekolah yang bersangkutan.

C. Analisis Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat

Hasil evaluasi berfungsi sebagai landasan untuk mengambil keputusan strategis terkait alokasi sumber daya, perbaikan program, dan perencanaan kegiatan mendatang. Analisis evaluasi program dilakukan berkaitan dengan topik Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) di sekolah wilayah kerja Puskesmas Kebonsari ini dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context Input Process Product*).

1. *Context Evaluation*

Evaluasi konteks (*Context Evaluation*) adalah proses menyajikan dan menggambarkan lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi, serta sampel individu yang menjadi fokus dari tujuan dari program tersebut (Hamim *et al.*, 2022). Program pemberdayaan terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) ini menjelaskan terkait pentingnya menjaga kebersihan pada saat menstruasi kepada anak usia 10-14 tahun. Minimnya pendidikan yang masuk untuk membahas bagaimana menjaga kebersihan diri terutama pada saat mengalami menstruasi.

Dalam pelaksanaan program kampanye ini telah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa maupun siswi di sekolah sasaran. Beberapa sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan program, memiliki karakteristik sekolah dan siswa yang hampir sama. Data dari survei pendahuluan ini telah digunakan sebagai acuan dalam implementasi program, termasuk penentuan materi yang akan disampaikan selama kampanye, strategi penyampaian materi, dan pilihan media yang akan digunakan.

2. *Input Evaluation*

Evaluasi masukan (*Input Evaluation*) bertujuan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber- sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya (Hamim *et al.*, 2022). Pihak sekolah telah memberikan dukungan dengan menyediakan sarana dan prasarana berupa fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan, seperti mikrofon, sistem suara, proyektor, serta ruang kelas atau aula. Selanjutnya, dalam penyampaian materi kampanye, diperlukan presentasi berbentuk slide (PPT) dan berbagai media promosi kesehatan. Konten materi disusun dengan mempertimbangkan media promosi kesehatan

yang digunakan, yang telah diadaptasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa serta sekolah. Mahasiswa yang menjadi anggota magang memainkan peran sebagai pemateri atau pendamping dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan di setiap sekolah. Dana untuk keseluruhan program diberikan oleh *UNICEF* sebagai mitra magang. Dana tersebut digunakan untuk mencetak media promosi kesehatan yang akan digunakan dan membeli hadiah *games* serta konsumsi untuk siswa/i yang mengikuti program.

3. *Process Evaluation*

Evaluasi proses (*Process Evaluation*) dilakukan untuk mengantisipasi perancangan prosedur atau pelaksanaan selama fase implementasi, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan program, dan berfungsi sebagai catatan atau arsip dari prosedur yang telah dilaksanakan (Hamim *et al.*, 2022). Pelaksanaan program di empat MI oleh enam mahasiswa berjalan dengan cukup baik dan lancar. Seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan *rundown* yang telah ditetapkan, meskipun terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan program. Sebagai contoh, di salah satu MI, ruangan yang digunakan ternyata kurang cukup besar untuk menampung seluruh siswa. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan kurangnya konsentrasi selama pelaksanaan program. Meskipun demikian, tujuan program dapat dianggap tercapai karena siswa paham terkait pentingnya Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM). Pihak sekolah memberikan umpan balik positif terhadap mahasiswa. Meskipun menghadapi beberapa kendala, program ini tetap memberikan dampak positif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. *Product Evaluation*

Evaluasi produk (*Product Evaluation*) bertujuan untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang

telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan (Hamim *et al.*, 2022). Pelaksanaan program di empat MI di wilayah Puskesmas Kebonsari berlangsung dengan baik dan lancar. Seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan rundown yang telah ditetapkan. Selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan, bahwa terdapat peningkatan pengetahuan bagi siswa terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) ini.

D. Sustainability Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pelaksanaan kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) di beberapa sekolah MI wilayah kerja Puskesmas Kebonsari, ada beberapa hal yang dilakukan agar kegiatan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) ada keberlanjutannya. Setelah selesainya kegiatan kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dilakukan pemberian media seperti poster dan materi MKM dan *menstruation kit* berisi produk kebersihan menstruasi, informasi, dan panduan penggunaan kepada sekolah. Pemberian materi dan kit setelah kampanye merupakan langkah lanjutan untuk memastikan hasil kampanye MKM tetap berkelanjutan.

4.4.3 Perilaku Organisasi

Pembelajaran perilaku organisasi juga menjadi penerapan di lapangan pada 2 topik yang dapat dianalisis yaitu *teamwork* dalam program promkes dan konflik & negosiasi. Topik pertama yaitu peran *teamwork* dalam program promkes melibatkan anggota kelompok 4 cluster Puskesmas Kebonsari dan Bapak/Ibu pegawai Puskesmas Kebonsari. Kerjasama tim yang baik membawa program yang diberikan sukses dan masalah di lapangan dapat diatasi dengan segera. Koordinasi yang cepat dan saling membantu satu sama lain menjadi kunci keberhasilan program. Topik konflik dan negosiasi dikaitkan dengan upaya awal mengunjungi sekolah sasaran, dimana terdapat negosiasi terkait dengan pengambilan jam yang disepakati, siswa yang disasar, hari pelaksanaan,

serta penjelasan mengenai hal yang akan dilakukan.

4.4.4 Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi

Komunikasi pemasaran merupakan mata kuliah yang membahas terkait dengan cara memasarkan produk promosi kesehatan yang berbentuk media. Selain itu, pada mata kuliah ini diajarkan untuk menelaah produk (media) lebih jauh agar sesuai dengan kebutuhan sasaran di lapangan. Mata kuliah kompasin berperan penting dalam pembuatan media yang digunakan pada saat melakukan penyuluhan. Dalam hal ini kita dapat memposisikan produk (media promosi kesehatan) sesuai dengan kebutuhan dan keinginan sasaran sehingga produk yang dihasilkan berkualitas, efektif, dan efisien. Selain itu, analisis pemasaran sosial memudahkan dalam menempatkan produk yang akan diberikan kepada sasaran.

A. Identifikasi Masalah dan Analisis Pasar

Dalam hal pemasaran sosial identifikasi masalah dapat menggunakan model PRECEDE yang dapat menganalisis masalah kesehatan dan kualitas hidup, dan penyebabnya berdasarkan prioritas masalah.

a. Phase 1 Social Diagnosis

Materi pembelajaran di MI untuk kelas 5 dan 6 telah dijelaskan mengenai sistem reproduksi laki-laki dan wanita pada pembelajaran fiqih termasuk menstruasi, namun hal tersebut tidak dijelaskan secara detail mengenai cara menjaga kebersihan saat menstruasi. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan juga siswi mengenai kebersihan menstruasi mereka mempunyai norma dimana pembalut harus dicuci terlebih dahulu sebelum dibuang ke tempat sampah.

b. Phase 2 Epidemiological Diagnosis

Siswi kelas 5 dan 6 yang telah mengalami menstruasi, mereka belum sepenuhnya melaksanakan manajemen kebersihan menstruasi. Orang tua mereka terutama ibu tidak menjelaskan secara rinci bagaimana menjaga kebersihan saat menstruasi. Jika siswi tidak

menjaga kebersihan saat menstruasi akan berdampak pada sistem reproduksi yang menimbulkan penyakit kelamin.

c. Phase 3 Behavioral and Environment Assessment

Perilaku siswi MI kelas 5 dan 6 sebagian telah menerapkan manajemen kebersihan seperti rutin mengganti pembalut, cuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut, mencuci pembalut dan membuang pembalut pada tempat yang telah disediakan. Namun, ada beberapa siswi yang belum menerapkan manajemen kebersihan menstruasi seperti mengganti pembalut sehari hanya 2 sampai 3 kali karena kurangnya pengetahuan mereka. Di sekolah telah disediakan tempat sampah di toilet untuk membuang pembalut, di UKS juga disediakan pembalut gratis bagi siswi namun beberapa siswi tidak tahu akan hal tersebut sehingga beberapa dari mereka membawa pembalut ganti dari rumah.

d. Phase 4 Educational and Ecological Assessment

Pengetahuan mengenai manajemen kebersihan menstruasi masih kurang pada siswi sehingga perlunya penjelasan materi tidak hanya pada acuan kurikulum namun bisa ditambah dengan materi dari informasi lain yang relevan sehingga siswi dapat menerapkan manajemen kebersihan menstruasi. Setiap MI telah menyediakan pembalut di UKS masing-masing, beberapa juga menyediakan rok ganti jika ada siswinya yang mengalami kebocoran, selain itu di dalam toilet telah disediakan tempat sampah, wastafel dan air di dalam kamar mandi dapat mengalir dengan baik sehingga siswi yang haid dapat mencuci pembalut serta mencuci tangannya sebelum dan sesudah mengganti pembalut.

e. Phase 5 Administration and Policy Assessment

Belum ada kebijakan tertulis terkait kebersihan menstruasi, siswi hanya dibekali pengetahuan dasar dari guru. Jika ada siswi yang sedang

menstruasi dan membutuhkan perawatan maka orang tua akan ditelpon dan dibawa pulang.

Analisis pasar yaitu meliputi lokasi, yang mana kami memilih MI sebagai sasaran karena menstruasi terjadi saat usia 10-14 tahun dimana usia 10 tahun ini rata-rata masih berada di bangku sekolah dasar. Pemberian informasi di awal adalah upaya yang baik untuk menerapkan manajemen kebersihan menstruasi agar nantinya mereka tahu sehingga tidak terjadi penyakit yang tidak diinginkan nantinya.

B. Penentuan Tujuan

Dalam pemasaran sosial perlu ditentukan tujuan yang spesifik akan pemasaran sosial yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Dalam penentuan tujuan dapat menggunakan metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-Bound*) :

a. Specific

Tujuan harus jelas dan konkret. Dari identifikasi masalah yang sudah ditemukan, ditentukan tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan menstruasi pada siswa MI kelas 5 dan kelas 6 agar siswa memahami dengan jelas pentingnya kebersihan menstruasi serta praktiknya untuk menjaga kesehatan mereka.

b. Measurable

Hal yang dimaksud adalah untuk dapat mengukur kemajuan dan pencapaian tujuan. Pada tujuan ini dapat diukur dengan melihat peningkatan skor rata-rata pre-test dan post-test pengetahuan tentang kebersihan menstruasi selama kegiatan kampanye MKM. Dengan pengukuran yang jelas, kita dapat melihat apakah ada peningkatan pengetahuan yang signifikan.

c. Achievable

Tujuan harus realistis dan dapat dicapai dengan sumber daya yang tersedia. Di wilayah sekitar Puskesmas Kebonsari, kami memilih 4 sekolah

MI dengan mengadakan setidaknya sekali sesi penyuluhan tentang kebersihan menstruasi selama pelaksanaan magang dengan diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup tanpa memberatkan siswa atau guru.

d. Relevant

Tujuan harus relevan dengan isu yang sedang dihadapi dan kebutuhan *target audience*. Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat banyak siswa yang sudah menstruasi namun kurang pengetahuan kebersihan menstruasi. Maka dari itu, kami memastikan setiap siswa mendapatkan informasi mengenai kebersihan menstruasi dan memahaminya agar nantinya mereka dapat melakukan praktek kebersihan menstruasi untuk menghindari penyakit yang tidak diinginkan nantinya. dengan menciptakan lingkungan yang mendukung praktik kebersihan menstruasi.

e. Time-bound

Saat mencapai setiap tujuan harus menetapkan batas waktu yang jelas. Setelah menyesuaikan dengan jadwal sekolah yang kami tuju dan menyesuaikan dengan *timeline* pelaksanaan magang kami, penyelesaian penerapan manajemen kebersihan menstruasi pada anak di 4 sekolah MI kelas 5 dan kelas 6 dilakukan dalam waktu dua minggu.

C. Strategi Pemasaran Sosial : STP (*Segmenting, Targeting, Positioning*)

STP (*Segmenting, Targeting, Positioning*) merupakan salah satu bentuk strategi pemasaran untuk mengembangkan pesan dan strategi pemasaran yang sesuai pada segmentasi target audiens tertentu. Model ini berfokus pada pemilihan segmen yang paling bernilai agar penyampaian pesan lebih relevan di setiap segmen audiens tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ini berfokus pada audiens bukan produk. Adapun model ini terbagi menjadi beberapa tahap yaitu :

1. *Segmenting*

Audiens yang ingin disasar pada produk dengan tema “Manajemen Kebersihan Menstruasi” adalah siswa/i sekolah Madrasah

Ibtidaiyah. Hal ini disebabkan siswi SD/MI sederajat beberapa sudah mengalami menstruasi dan ini menjadi langkah awal untuk memberikan pengetahuan dan ilmu terkait dengan manajemen kebersihan menstruasi yang harus dilakukan. Adapun identifikasi segmentasi dasar sebagai berikut :

a. Berdasarkan Demografi

Segmentasi berada pada usia 9-12 tahun yang menduduki bangku kelas 5-6 di 4 sekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah). Usia tersebut masuk ke dalam rentang usia awal remaja putri mengalami menstruasi pertama atau disebut *menarche*. Umumnya, usia haid anak perempuan terjadi pada rentang usia 10-14 tahun. Berdasarkan Jurnal Kesehatan Reproduksi, rata-rata anak perempuan di Indonesia mengalami menstruasi pertama pada usia 12,96 tahun. Segmentasi juga menyasar pada siswa dimana memengaruhi pengetahuan mengenai alat reproduksi pada manusia serta sikap/perilaku yang diambil saat mengetahui perbedaan antara perempuan dan laki-laki.

b. Berdasarkan Psikografis

Berdasarkan psikografis, siswa/i SD/MI sederajat cenderung masih suka dengan permainan dan warna yang beragam. Siswa/i senang apabila diikutkan atau terlibat langsung dalam penggunaan produk yang dibawakan. Kepribadian siswa/i SD/MI sederajat juga didominasi oleh sifat ceria, antusias, dan senang bermain. Hal ini tercerminkan di seluruh siswa/i di 4 MI yang dituju.

c. Berdasarkan Geografis

Berdasarkan letak geografis segmentasi, berada di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari. Wilayah kerja Puskesmas Kebonsari mencakup kelurahan Karah, Jambangan, Kebonsari, dan Pagesangan. Berdasarkan pembagian kelurahan yang menjadi cakupan wilayah kerja Puskesmas Kebonsari, fokus utama adalah kelurahan selain Kebonsari. Sekolah

yang menjadi cakupan berada di tengah pemukiman padat penduduk yang tidak jauh dari jalan utama.

2. *Targeting*

Berdasarkan segmentasi yang telah dilakukan, target pasar yang diambil yaitu 4 sekolah Madrasah Ibtidaiyah di tiga kelurahan (Karah, Pagesangan, dan Jambangan) yang menjadi cakupan wilayah kerja Puskesmas Kebonsari. Target yang diambil yaitu seluruh siswa kelas 5 dan 6 di masing-masing sekolah. Hal itu dilakukan karena pada tingkatan kelas tersebut menjadi awal terjadinya menstruasi pada beberapa siswi. Targeting pada ukuran segmen cenderung sedang karena pembahasan hanya seputar dengan manajemen kebersihan menstruasi. Terakhir, jika dilihat dari posisi persaingan ukuran dan pertumbuhan dapat dikatakan baik karena sesuai dengan mata pelajaran yang ada di SD/MI sederajat. Materi yang diberikan juga telah disesuaikan dengan kegemaran, permintaan, dan hal yang disukai oleh para siswa/i di SD/MI sederajat.

3. *Positioning*

Tahap terakhir yaitu memposisikan produk pada audiens yang berfungsi untuk membedakan produk yang dimiliki dengan produk pesaing. Selain itu, juga berfungsi untuk menawarkan nilai pada segmentasi yang telah ditetapkan dengan cara menanamkan citra produk pada audiens. Adapun beberapa positioning yang dimiliki sebagai berikut :

a. **Ciri Khas (Atribut)**

Produk kampanye manajemen kebersihan menstruasi telah banyak dikampanyekan dan memiliki akses terbuka secara umum. Akan tetapi, produk yang kita hasilkan tidak kalah menarik dan edukatif karena dalam proses pembuatannya melibatkan audiens secara langsung dalam memilih produk yang

diinginkan, warna yang digemari, serta hal-hal yang perlu ditampilkan dalam produk itu sendiri. Hal ini tentu membuat produk kita memiliki ciri khas yang berbeda dengan produk yang lain.

b. Kualitas

Kelebihan yang dimiliki oleh produk kita adalah memiliki berbagai macam produk yang telah disesuaikan dengan kebutuhan para siswa/i SD/MI sederajat sehingga dapat menarik perhatian lebih untuk menggunakan, memakai, dan membaca produk yang kita hasilkan. Hal ini dilakukan juga untuk meningkatkan keingintahuan siswa/i. Produk juga ditinggalkan di masing-masing tempat untuk memudahkan akses.

c. Pesaing

Banyaknya produk terkait dengan manajemen kebersihan menstruasi yang bisa diakses secara luas dapat membuat produk kita menjadi pilihan terakhir. Oleh karena itu, kita mengimbangi hal ini dengan membuat berbagai macam produk dengan tema yang telah ditentukan dan membuat isi produk yang memuat informasi berbeda-beda seputar manajemen kebersihan menstruasi. Kelebihan yang lain adalah produk yang kita hasilkan diberikan kepada pihak sekolah untuk dapat digunakan sebagai pengetahuan ataupun bahan ajar pada mata pelajaran reproduksi manusia dan pelengkap kebutuhan di sekolah tersebut.

Produk manajemen kebersihan menstruasi kita memosisikan hasil produk di dalam benak audiens karena melibatkan dalam pembuatan produk dimana hal ini menjadi keunggulan dibandingkan dengan produk lainnya. Dalam posisi produk juga memperkenalkan kekuatan dan keunggulan produk

dengan berbagai macam produk yang dihasilkan sehingga dapat menempatkan produk kita lebih unggul dibandingkan dengan produk lainnya. Diharapkan dengan keunggulan dan nilai produk maka audiens tidak akan merasa ragu dalam memilih produk kita.

D. Implementasi Program

Implementasi program adalah pelaksanaan segala aktivitas yang telah dirancang dan dilakukan ke dalam tindakan. Implementasi program juga merupakan langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Program dirancang sesuai dengan tujuan, yaitu meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan menstruasi pada siswa MI kelas 5 dan kelas 6 agar siswa memahami dengan jelas pentingnya kebersihan menstruasi serta pratiknya untuk menjaga kesehatan mereka. Program ini memuat beberapa kegiatan antara lain

- a. Pemaparan materi

Pemaparan materi menggunakan metode presentasi dengan media *power point* dan poster yang berisi terkait materi manajemen kebersihan menstruasi. Selain itu, terdapat slogan yang dibuat dalam program MKM ini, yaitu “Jangan Malu Jangan Ragu, Kita Tahu Kita Mampu”

- b. Pemaparan *Menstrual Kit*

Pemaparan isi dari *menstrual kit* yang berisi tentang beberapa barang yang bisa dibawa pada saat siswa perempuan mengalami menstruasi seperti pembalut, tisu basah, tisu kering, kertas bekas untuk membungkus pembalut bekas, celana dalam jika dibutuhkan dan tablet tambah darah sebagai suplemen penambah darah.

c. Sesi *game*

Game yang digunakan sebagai salah satu pendekatan adalah *game* teka-teki silang. *Game* ini memuat materi tentang materi manajemen kebersihan menstruasi. *Game* ini memiliki hadiah berupa stiker.

d. Kuis

Kuis dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dan siswi terkait materi yang telah diberikan. Kuis ini memiliki hadiah berupa stiker.

2. Program dirancang oleh 6 mahasiswa yang dibagi menjadi 2 orang membuat materi *power point*, 2 orang membuat media poster dan game, dan 2 orang membuat *menstrual kit*. Program dijalankan oleh 6 mahasiswa yang dibagi menjadi 2 orang pemapar materi, 2 orang pelaksana sesi *game*, dan 2 orang lainnya membantu mendokumentasikan jalannya acara.
3. Sumber daya: Beberapa sumber daya yang digunakan antara lain berupa media poster, *power point*, laptop, proyektor, dan *menstrual kit*. Selain itu, sumber daya yang paling utama adalah sumber daya manusia, yaitu mahasiswa sebagai pelaksana program.

E. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah dua konsep terkait yang digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja suatu proyek, program, atau kebijakan. Monitoring adalah proses pengumpulan data secara terus-menerus dan sistematis untuk mengukur perkembangan, kemajuan, atau kinerja suatu proyek, program, atau kebijakan selama pelaksanaannya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana dan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Alkin & Christy, 2004). Sedangkan evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai dan menilai dampak,

efektivitas, efisiensi, relevansi, dan keberlanjutan suatu proyek, program, atau kebijakan setelah selesai atau pada tahap tertentu dalam pelaksanaannya. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang apakah tujuan telah tercapai dan untuk memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk perbaikan di masa depan (Rossi et al, 2004).

a. *Monitoring*

Kegiatan *monitoring* dilaksanakan pada minggu pertama kegiatan magang, dimana 6 mahasiswa melakukan kunjungan di 4 *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) di daerah wilayah Puskesmas Kebonsari. Mahasiswa melakukan observasi serta melaksanakan wawancara kepada guru-guru di setiap MI untuk mengetahui jumlah siswa di tiap MI tersebut. Selain itu, kunjungan yang dilakukan oleh mahasiswa juga disertai oleh diskusi untuk menetapkan waktu dan tanggal pelaksanaan program.

Saat implementasi program, mahasiswa memantau keaktifan dan antusiasme dari siswa-siswi untuk menilai apakah materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa-siswi MI. Mahasiswa juga memantau serta berinteraksi kepada beberapa siswa-siswi yang kurang aktif saat kegiatan berlangsung agar siswa-siswi tersebut bisa lebih aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung hingga akhir kegiatan. Diadakannya *games* berhadiah memicu keaktifan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

b. *Evaluasi*

Jalannya program yang telah dilaksanakan di 4 MI oleh 6 Mahasiswa berjalan cukup baik dan lancar. Kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana dan rundown yang telah ditetapkan, namun terdapat beberapa kendala di saat berjalannya

program, seperti contohnya di salah satu MI, ruangan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan kurang besar untuk menampung siswa-siswi. Selain itu terdapat kendala yang dimana beberapa siswa kurang kondusif saat pelaksanaan program. Tujuan dari program sudah dapat dikatakan tercapai, karena adanya peningkatan pengetahuan dari siswa-siswi terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM). *Feedback* positif yang diberikan dari pihak sekolah untuk mahasiswa saat berjalannya program, mulai dari materi yang diberikan sampai dengan cara penyampaian materi kepada siswa-siswi MI.

4.4.5 Determinan Sosial Kesehatan

Berdasarkan 9 determinan sosial kesehatan mengenai permasalahan MKM, adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. *Early Life*

Pada aspek ini ditunjukkan dengan pemberian informasi dari saudara perempuan atau ibu kepada siswi di masing-masing MI terkait dengan menstruasi, hal yang harus dilakukan, dan hal yang berkaitan dengan menstruasi sehingga para siswi tidak kaget dalam menghadapi *menarche*.

2. *Stress*

Aspek stres pada siswi terkait menstruasi dan MKM disebabkan oleh beberapa hal yaitu, kebingungan pada saat mengalami stres, ketidaknyamanan pada saat mengalami menstruasi di sekolah, ejekan yang didapatkan oleh para siswa saat menstruasi, dan merasa belum mengalami menstruasi saat teman yang lain sudah mengalami.

3. *Addiction*

Kecanduan yang ditemukan dalam permasalahan menstruasi dan MKM di sekolah yaitu, kecanduan makanan *junk food* yang dapat

mengakibatkan permasalahan pada sistem reproduksi sehingga berpengaruh pada siklus menstruasi, kecanduan sikap mengejek yang dilakukan para siswa pada siswi saat mengetahui ada beberapa siswi yang mengalami menstruasi, serta ada beberapa siswi yang kecanduan dengan obat pereda anti nyeri yang dikonsumsi saat menstruasi.

4. *Transportation*

Pada aspek ini, transportasi berperan dalam pemenuhan kebutuhan upaya MKM yaitu orang tua yang memiliki sepeda motor sehingga dapat mengantarkan keperluan menstruasi yang dibutuhkan apabila siswi mengalami menstruasi pertama di sekolah. Selain itu, tersedia sepeda motor para guru di setiap sekolah apabila diperlukan untuk pemenuhan fasilitas dan upaya MKM.

5. *Social Exclusion*

Aspek *social exclusion* yang ditemukan pada permasalahan ini adalah tindakan pengucilan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswi yang sedang mengalami menstruasi di sekolah. Sebagian siswa mengolok-olok teman siswinya yang tidak mengikuti kegiatan sholat karena sedang menstruasi dengan mengatakan dirinya kafir.

6. *Social Support*

Aspek *social support* yang ditemukan di setiap sekolah adalah adanya kelas khusus (fiqih) yang membahas terkait dengan menstruasi. Selain itu, dukungan menghadapi menstruasi diberikan oleh saudara perempuan, orang tua utamanya ibu, serta guru perempuan di sekolah. Beberapa sekolah juga telah menyediakan pembalut sebagai bentuk upaya pemenuhan kebutuhan menstruasi.

7. *Work*

Aspek pekerjaan yang ditemukan di masing-masing sekolah adalah jam istirahat yang sesuai dengan waktu penggantian pembalut

sehingga memudahkan siswi. Selain itu, jam kerja guru yang bisa fleksibel sehingga dapat membantu siswa apabila mengalami masalah pada saat menstruasi.

8. *Employment*

Aspek *employment* yang ditemukan adalah adanya aksesibilitas sumber daya dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan untuk manajemen kebersihan menstruasi. Hal ini ditunjukkan dengan siswi yang sudah menstruasi membawa pembalut sendiri dan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat menstruasi.

9. *Food*

Aspek makanan didukung dengan penyediaan makanan dan minuman di kantin sekolah yang dapat terjamin kebersihan dan kualitas makanan sehingga beberapa sekolah melarang siswa/i untuk membeli makanan/jajan di luar sekolah. Selain itu, adanya bekal yang dibawakan oleh orang tua dan anjuran orang tua untuk mengonsumsi buah dan sayur dapat mendukung upaya MKM.

4.4.6 Seks, Gender, dan Seksualitas

Berdasarkan mata kuliah ini, mahasiswa dapat mengetahui peran gender yang ada di lapangan mengenai permasalahan menstruasi yang dihadapi di bangku sekolah. Masalah gender masih menjadi tren utama dalam beberapa permasalahan kesehatan, seringkali salah satu gender dianggap remeh. Seperti contoh pada permasalahan MKM di sekolah, laki-laki cenderung enggan terlibat dalam penuntasan masalah dan cenderung tidak proaktif. Hal ini menimbulkan beban mental yang besar pada perempuan sebagai pelaku utama yang mengalami menstruasi sehingga timbul rasa yang tidak aman serta nyaman. Seharusnya, setiap gender memiliki peran tersendiri dalam menuntaskan permasalahan MKM. Peran yang dapat dilakukan oleh laki-laki adalah memberikan support secara mental dan sikap kepada perempuan yang mengalami menstruasi,

memberikan edukasi kepada saudara perempuan, dsb.

4.4.7 Pengelolaan Lingkungan Hidup

Mata kuliah pengelolaan lingkungan hidup membahas mengenai cara mengelola lingkungan hidup dan hal-hal yang memengaruhi lingkungan serta bumi. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan kepada salah satu anggota OSIS di sekolah SMPN 55 Surabaya dan SMPN 36 Surabaya, sekolah telah melakukan program “Sekolah Adiwiyata” yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Selain itu, berdasarkan hasil observasi lapangan, sekolah MI yang menjadi sasaran telah menerapkan penanaman tumbuhan sebagai penghijauan dan menyediakan tempat sampah di lingkungan sekolah.

4.4.8 Asuransi Kesehatan

Mata kuliah asuransi kesehatan membahas mengenai aspek yang ada dalam asuransi kesehatan di Indonesia termasuk juga kendala yang ada. Hal yang berkaitan dengan mata kuliah asuransi kesehatan adalah mahasiswa dapat mengetahui tingkat partisipasi siswa/i dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada dan kepemilikan asuransi kesehatan. Selain itu, juga dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan terkait dengan kepemilikan asuransi kesehatan.

4.5 Peran Sekolah dan UKS dalam Mendukung Upaya MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi)

Sekolah memiliki peran penting dalam upaya mendidik dan memberikan informasi bagi anak. Tidak hanya itu, sekolah juga menjadi salah satu tempat bagi anak yang memiliki intensitas tinggi dalam 1 hari sehingga tidak menuntut kemungkinan banyak aktivitas dilakukan di sekolah. Banyaknya aktivitas yang ada, sekolah juga harus menunjang dengan berbagai fasilitas sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan anak, salah satunya adalah pelaksanaan UKS ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).

Berdasarkan PB4 Menteri (Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) terkait dengan

pelaksanaan UKS atau dalam pelaksanaan disebut trias UKS. Trias UKS meliputi tiga kegiatan ; (1) pendidikan kesehatan; (2) pelayanan kesehatan; dan (3) pembinaan lingkungan sekolah sehat. Dimana dalam Trias UKS itu sendiri meningkatkan pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan untuk hidup bersih dan sehat, penanaman dan pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembudayaan pola hidup sehat agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, pemberian obat-obatan dan kebutuhan kesehatan, penyuluhan, pemberian rujukan ke pelayanan kesehatan, serta pembinaan.

Namun, pada kenyataan yang ada di lapangan, kegiatan mengenai upaya mendukung MKM masih kurang dilakukan atau bahkan belum dilakukan. Pengetahuan siswi mengenai menstruasi dan MKM juga tergolong rendah, walaupun pihak sekolah telah memberikan kelas khusus mengenai menstruasi yaitu pada kelas Fiqih. Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa, satu dari empat anak perempuan tidak memiliki informasi apapun mengenai kesehatan dan kebersihan menstruasi sebelum mereka mengalami menstruasi untuk pertama kalinya.

Fasilitas sekolah dalam mendukung upaya MKM juga belum maksimal dilakukan seperti kamar mandi yang bersih dan nyaman, tersedianya tempat sampah dalam bilik kamar mandi, pembalut gratis, dan pengetahuan mengenai tata cara dan upaya MKM. Beberapa sekolah juga belum memiliki ruang UKS tersendiri yang diperuntukkan bagi siswa/i. Informasi dan media promosi kesehatan yang diberikan/tersedia di sekolah terkadang hanya membahas mengenai menstruasi, tidak sampai pada upaya MKM.

Berdasarkan fakta kenyataan di lapangan juga terlihat jelas bahwa Trias UKS belum sepenuhnya dilakukan terutama dalam masalah menstruasi dan MKM. Tingkat SD/MI sederajat hingga saat ini masih belum menjadi fokus utama mengenai upaya MKM, sedangkan persiapan pengetahuan dan informasi sangat diperlukan pada tingkat ini. Hal ini karena terdapat beberapa siswi yang sudah mengalami *menarche*. Berjalannya Trias UKS sangat diperlukan untuk mendukung upaya MKM di tingkat SD/MI sederajat. Perlu penanganan khusus mengenai permasalahan menstruasi dan

MKM karena banyaknya faktor penyebab. Kerjasama lintas sektor perlu dilakukan serta melibatkan peran orang tua.

4.6 Gambaran Hasil Pengetahuan Siswi Berdasarkan *Pre Test* dan *Post Test*

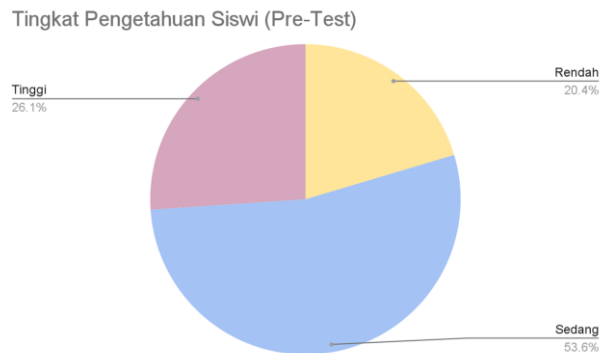
Berikut merupakan gambaran hasil tingkat pengetahuan siswi mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) di 4 sekolah wilayah kerja Puskesmas Kebonsari (MI Hasanuddin, MI El Rahmah, MI Darussalam, MIN 2 Surabaya). Kuesioner *pre-test* dan *post-test* pengetahuan terdiri dari 4 yaitu, pengertian menstruasi, berapa lama rata-rata terjadinya menstruasi, jenis produk *menstrual hygiene*, dan penyakit yang dapat timbul apabila tidak menjaga kebersihan menstruasi. Berdasarkan ke empat soal, terdapat pengkategorian berdasarkan total nilai setiap soal. Adapun setiap soal bernilai 2,5 point apabila benar dan bernilai 0 point apabila salah sehingga total maksimal adalah 10 point. Adapun pengkategorian adalah :

Total Nilai :

0 - 2,5 : Rendah

5 : Sedang

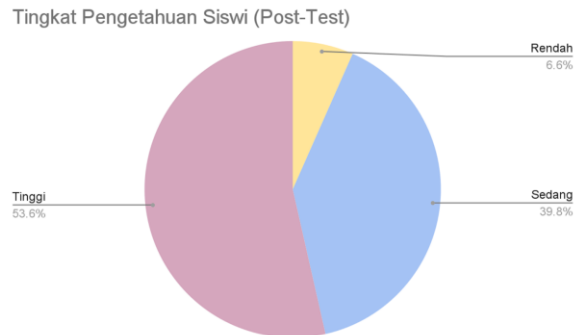
7,5 - 10 : Tinggi



Gambar 4.1. Diagram Ven Hasil Pre Test

Hasil dari *pre-test* menunjukkan bahwa dari 211 siswi, sebanyak 20,4% atau setara dengan 43 siswi memiliki tingkat pengetahuan rendah, sebesar 53,6% atau setara

dengan 113 siswi memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan sebesar 26,1% atau setara dengan 55 siswi memiliki tingkat pengetahuan tinggi.



Gambar 4.2. Diagram Ven Hasil Post Test

Hasil dari *post-test* menunjukkan bahwa dari 211 siswi, 6,6% atau 14 siswi memiliki tingkat pengetahuan rendah, 39,8% atau 84 siswi memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 53,6% atau 113 siswi memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

4.7 Kendala Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Pelaksanaan MBKM *by design* FKM UNAIR dimulai pada tanggal 1 Oktober 2023 - 22 Desember 2023. Adanya kegiatan MBKM *by design* FKM UNAIR memiliki beberapa kendala, utamanya pada pemampatan mata kuliah yang mengakibatkan kurangnya waktu mahasiswa untuk mencari narahubung, mengurus perizinan, berkunjung ke tempat magang, dan memenuhi persyaratan magang yang ditentukan. Selain itu, adanya perbedaan informasi yang disampaikan terkait magang dan terkendala perihal mengurus perizinan magang. Tanggal pelaksanaan yang ditentukan kurang sesuai dan bentrok dengan kegiatan yang di tempat magang sehingga seringkali dikeluhkan oleh mentor magang. Pentingnya pemberitahuan informasi di awal terkait Dosen PJ magang di setiap peminatan untuk memudahkan koordinasi dengan mahasiswa. Terakhir adalah sistem magang dan teknis magang MBKM *by design* FKM UNAIR yang kurang sesuai apabila diterapkan untuk seluruh mahasiswa dengan instansi berbeda-beda.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan dan kegiatan di 4 sekolah MI wilayah kerja Puskesmas Kebonsari (MI Hasanuddin, MI El Rahmah, MI Darussalam, dan MIN 2 Surabaya) dapat disimpulkan bahwa permasalahan MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) di MI/SD sederajat memerlukan perhatian khusus dan intervensi yang tepat. Penyuluhan MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi) di jenjang pendidikan SD/MI sederajat sangat diperlukan karena pada jenjang ini anak-anak perempuan mengalami *menarche*. Peran UKS di sekolah harus lebih ditingkatkan dalam mengatasi permasalahan MKM yang dirasakan oleh para siswi. Kerjasama lintas sektor dan pelibatan orang tua harus dilakukan untuk mengatasi masalah MKM di sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, adapun saran yang dapat diberikan dalam menuntaskan masalah MKM di tingkat SD/MI sederajat adalah :

1. Menjalin kerjasama lintas sektor dengan NGO dan program kesehatan untuk meningkatkan upaya pengetahuan mengenai menstruasi dan MKM.
2. Mengadakan TOT bagi PJ UKS mengenai MKM untuk selanjutnya disebarluaskan kepada siswa/I, guru, dan orang tua.
3. Memberikan kelas khusus (keputrian) yang diperuntukkan bagi seluruh siswi yang akan menghadapi *menarche*.
4. Bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan terkait dengan pentingnya MKM dan menstruasi.
5. Menyediakan perlengkapan menstruasi yang dibutuhkan siswi sebagai bentuk upaya pemenuhan kebutuhan.
6. Adanya konseling khusus bagi siswi yang mengalami kendala/masalah terkait dengan menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Critchley, H. O., Maybin, J. A., Armstrong, G. M., & William, A. R. (2020, Juli 1). Physiology of the Endometrium and Regulation of Menstruation. *Physiology Journal*, 100(3), 1-5. 10.1152/physrev.00031.2019.
- Direktorat Sekolah Dasar. (n.d.). *Usaha Kesehatan Sekolah - Direktorat Sekolah Dasar*. Direktorat Sekolah Dasar. Retrieved December 31, 2023, from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/usaha-kesehatan-sekolah>.
- DP3APPKB. (2023, April 10). *Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana*. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana - Eduparent. Retrieved December 31, 2023, from <https://dp3appkb.bantulkab.go.id/news/jangan-panik-ini-masa-haid-yang-normal>
- Kaur, R., Kaur, K., & Kaur, R. (2018, Februari 20). Menstrual Hygiene, Management, and Waste Disposal: Practices and Challenges Faced by Girls/Women of Developing Countries. *Journal of Environmental and Public Health*, 2018, 1-9. <https://doi.org/10.1155/2018/1730964>.
- Purba, N. H., Fariningsih, E., Oktavia, L. D., & Safitri, M. (2021, April 2). Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) pada Remaja Sebagai Penerapan Perilaku Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 633-641.
- Rossouw, L., & Ross, H. (2021, Maret 4). Understanding Period Poverty: Socio-Economic Inequalities in Menstrual Hygiene Management in Eight Low- and Middle-Income Countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 1-14. 10.3390/ijerph18052571.
- UNICEF. (2017). *PANDUAN MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI BAGI GURU DAN ORANG TUA*. UNICEF. Retrieved January 4, 2024, from <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2019/05/MHM%20Guidance%20for%20Teacher%20and%20Parents-PMRC-Recommendation.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Logbook MBKM by Design FKM UNAIR


LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

TAHUN 2023

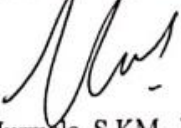
Nama : Rikha Aulia Anjani
 NIM : 102011133194
 Instansi / Mitra : UNICEF Cluster Puskesmas Kebonsari
 Pembimbing : Afrianto / Prof. Ira Nurmala, S.K.M., M.Ph., Ph.D.

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
1.	2 Oktober 2023	Mengumpulkan berkas yang dibutuhkan untuk pengurusan surat izin kegiatan	
2.	3 Oktober 2023	Mengurus perizinan kegiatan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	
3.	4 Oktober 2023	Membagi tugas untuk mengerjakan proposal magang	
4.	5 Oktober 2023	Diskusi kelompok mengenai sasaran sekolah yang akan dituju	
5.	6 Oktober 2023	Pengambilan surat izin kegiatan dari Pemerintah Kota Surabaya	
6.	7 Oktober 2023	Mengerjakan proposal magang yang akan dibawa saat koordinasi	

TTD Pembimbing Lapangan


 M. Afrianto Kurniawan, S.T., M. Sc.

TTD Pembimbing Akademik


 Prof. Ira Nurmala, S.K.M., M.Ph., Ph.D.
 NIP.197710172003122001

LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

TAHUN 2023


Nama : Rikha Aulia Anjani
 NIM : 102011133194
 Instansi / Mitra : UNICEF
 Pembimbing : Afrianto / Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.Ph., Ph.D.

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
1.	9 Oktober 2023	Menyiapkan berkas & materi yang akan disampaikan saat berkoordinasi dengan Puskesmas	
2.	10 Oktober 2023	Berkoordinasi dengan Puskesmas Kebonsari untuk menentukan sasaran sekolah dan tanggal kegiatan	
3.	11 Oktober 2023	Presentasi <i>outline</i> , <i>timeline</i> , detail teknis, dan KIE kegiatan yang akan dilakukan di masing-masing wilayah	
4.	12 Oktober 2023	Pembagian <i>jobdesk</i> untuk masing-masing individu	
5.	13 Oktober 2023	Mengurus dan mengirimkan persyaratan untuk izin kegiatan di Dinkes Surabaya	

TTD Pembimbing Lapangan


 M. Afrianto Kurniawan, S.T., M. Sc.

TTD Pembimbing Akademik


 Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.Ph., Ph.D.
 NIP.197710172003122001


LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**TAHUN 2023**

Nama : Rikha Aulia Anjani
 NIM : 102011133194
 Instansi / Mitra : UNICEF Cluster Puskesmas Kebonsari
 Pembimbing : Afrianto/Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.Ph., Ph.D.

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
1.	30 Oktober 2023	Melakukan analisis situasi pada sekolah MIN 2 dan MI Darussalam	
2.	31 Oktober 2023	Melakukan persiapan Intervensi di sekolah MI Hasanuddin, MI El Rahmah, dan MI Darussalam	
3.	1 November 2023	Melakukan Intervensi pada MI Hasanuddin dan MI El Rahmah	
4.	2 November 2023	Melakukan Intervensi pada MI El Rahmah dan MI Darussalam	
5.	3 November 2023	Pemaparan Progres I melalui zoom meeting dengan Unicef dan FKM Unair	






TTD Pembimbing Lapangan**TTD Pembimbing Akademik**


 M. Afrianto Kurniawan, S.T., M. Sc.


Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.Ph., Ph.D.
 NIP.197710172003122001

LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**TAHUN 2023**

Nama : Rikha Aulia Anjani
 NIM : 102011133194
 Instansi / Mitra : UNICEF Cluster Puskesmas Kebonsari
 Pembimbing : Afrianto/Prof. Ira Nurmala., S.KM., M.Ph., Ph.D.

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
1.	6 November 2023	Intervensi MIN 2 Surabaya	
2.	7 November 2023	Evaluasi kegiatan intervensi	
3.	8 November 2023	Rekap data pre-test dan post-test	
4.	9 November 2023	Rekap data pre-test dan post-test	
5.	10 November 2023	Rekap data pre-test dan post-test	

TTD Pembimbing Lapangan


M. Afrianto Kurniawan, S.T., M. Sc.

TTD Pembimbing Akademik




Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.Ph., Ph.D.

NIP.197710172003122001

LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

TAHUN 2023

Nama : Rikha Aulia Anjani
 NIM : 102011133194
 Instansi / Mitra : UNICEF Cluster Puskesmas Kebonsari
 Pembimbing : Afrianto/ Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.Ph., Ph.D.

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
1.	13 November 2023	Mengumpulkan berkas pengeluaran dana dan mengelola pengeluaran dana	
2.	14 November 2023	Diskusi mengenai laporan akhir	
3.	15 November 2023	SEMPRO PKIP	
4.	16 November 2023	SEMPRO PKIP	
5.	17 November 2023	Membagi tugas hasil rekapan data pre-test dan post-test	

TTD Pembimbing Lapangan



M. Afrianto Kurniawan, S.T., M. Sc.

TTD Pembimbing Akademik



Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.Ph., Ph.D.

NIP.197710172003122001

LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
TAHUN 2023


Nama : Rikha Aulia Anjani
 NIM : 102011133194
 Instansi / Mitra : UNICEF Cluster Puskesmas Kebonsari
 Pembimbing : Afrianto/Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.Ph., Ph.D.

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
1.	20 November 2023	Menyimpulkan hasil olah data pre-test dan post-test	
2.	21 November 2023	Mengambil SPJ (Surat Pertanggung Jawaban) pembimbing lapangan di FKM Unair	
3.	22 November 2023	Meminta tanda tangan pembimbing lapangan untuk SPJ (Surat Pertanggung Jawaban) di Puskesmas Kebonsari	
4.	23 November 2023	Menginput hasil olah data pre-test dan post-test ke dalam laporan magang	
5.	24 November 2023	Mempersiapkan PPT pemaparan progres II	
6.	25 November 2023	Pemaparan Progres II melalui zoom meeting dengan Unicef dan FKM Unair	

TTD Pembimbing Lapangan



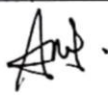
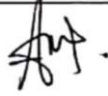


 M. Afrianto Kurniawan, S.T., M. Sc.

TTD Pembimbing Akademik



 Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.Ph., Ph.D.
 NIP.197710172003122001

LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**TAHUN 2023**


Nama : Rikha Aulia Anjani
 NIM : 102011133194
 Instansi / Mitra : UNICEF Cluster Puskesmas Kebonsari
 Pembimbing : Afrianto/Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.Ph., Ph.D.

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
1.	27 November 2023	Mengumpulkan file dokumentasi	
2.	28 November 2023	Merancang design instagram	
3.	29 November 2023	Kunjungan magang ke kantor Unicef	
4.	30 November 2023	Merancang tema dan membagi tugas pembuatan video laporan kegiatan magang	
5.	1 Desember 2023	Mengedit video laporan kegiatan magang	

TTD Pembimbing Lapangan


 M. Afrianto Kurniawan, S.T., M. Sc.

TTD Pembimbing Akademik


 Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.Ph., Ph.D.
 NIP.197710172003122001

LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**TAHUN 2023**

Nama : Rikha Aulia Anjani
 NIM : 102011133194
 Instansi / Mitra : UNICEF
 Pembimbing : Afrianto/Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.Ph., Ph.D.

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
1.	11 Desember 2023	Mengerjakan laporan magang	
2.	12 Desember 2023	Mengerjakan laporan magang	
3.	13 Desember 2023	Membuat PPT untuk seminar hasil	
4.	14 Desember 2023	Mengedit PPT untuk seminar hasil	
5.	15 Desember 2023	Pemaparan Seminar Hasil	

TTD Pembimbing Lapangan


M. Afrianto Kurniawan, S.T., M. Sc.

TTD Pembimbing Akademik


Prof. Ira Nurmala, S.KM., M.Ph., Ph.D.

NIP.197710172003122001

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan di SMPN 55 Surabaya

Kampanye MKM. Selasa, 17 Oktober 2023



Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan di SMPN 36 Surabaya

Kampanye MKM. Kamis, 19 Oktober 2023



Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan di MI Hasanuddin

Analisis Situasi



Kampanye MKM



Pemberian Vandel & Media



Rabu, 1 November 2023

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan di MI El Rahmah

Analisis Situasi



Rabu, 25 Oktober 2023

Kampanye MKM



Rabu, 1 November 2023

Pemberian Vandel & Media



Kamis, 2 November 2023

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan di MI Darussalam

Analisis Situasi



Senin, 30 Oktober 2023

Kampanye MKM



Kamis, 2 November 2023

Pemberian Vandel & Media



Kamis, 2 November 2023

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan di MIN 2 Surabaya

Analisis Situasi



Senin, 30 Oktober 2023

Kampanye MKM



Senin, 6 November 2023

Pemberian Vandel & Media



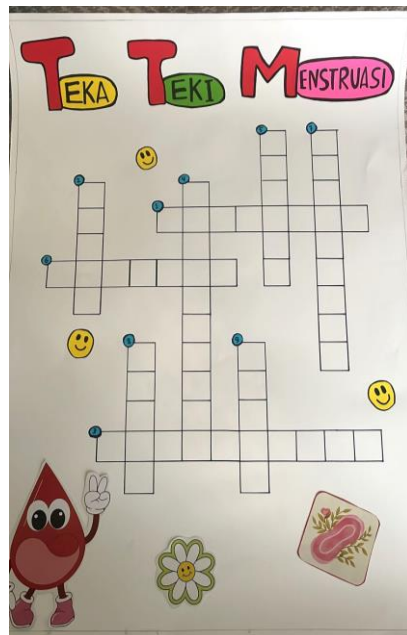
Senin, 6 November 2023

Lampiran 8. Media Promosi Kesehatan

Poster

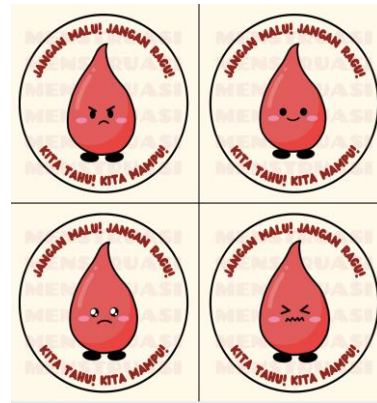


Teka Teki Silang



<p>Mendatar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang digunakan saat menstruasi ? 3. Sebelum dan sesudah mengganti pembalut harus 6. Tablet tambah darah menganung.... <p>Menurun</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Dalam sehari, mengganti pembalut sebanyak ... jam sekali 4. Darah kotor yang keluar dari vagina secara alami selama 5-7 hari dalam sebulan disebut.... 	<p>Menurun</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Saat tidak haid, berapa kali perempuan minum TTD dalam seminggu? 7. Cara mengganti pembalut : dilipat, , dibuang 8. Agar menstruasi lancar dan tubuh tetap sehat, harus konsumsi buah dan 9. Laki-laki perlu mengetahui menstruasi agar bisa berperilaku ... dan menghargai perempuan
---	---

Hadiah



Panduan Menstrual Kit



PPT & Kuis



Lampiran 9. Poster Policy Brief

Peran UKS Sekolah dalam penerapan MKM



TEMUAN LAPANGAN

Masih ditemukan berbagai masalah terkait MKM di sekolah SD/MI Sederajat. Hal ini meliputi akses pembalut bersih, durasi penggantian pembalut, akses toilet, sabun, dan cara untuk pembuangannya. Masalah utama lainnya adalah berkembangnya norma sosial di masyarakat terkait menstruasi.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kebersihan menstruasi menjadi salah satu masalah yang dialami oleh remaja putri dan perlu penanganan yang tepat. Sekolah sebagai tempat yang paling dekat dengan siswi harus menjadi garda terdepan dalam memberikan berbagai informasi dan kebutuhan terkait menstruasi yang diperlukan siswi.



PENTINGNYA PERAN UKS

Berdasarkan PB 4 Menteri terkait pelaksanaan UKS dalam Trias UKS, dalam pelaksanaannya meliputi tiga kegiatan : (1) Pendidikan kesehatan; (2) Pelayanan kesehatan; (3) Pembinaan lingkungan sekolah sehat. Dimana Trias UKS harusnya berperan dalam meningkatkan pengetahuan, perilaku, sikap, keterampilan hidup bersih & sehat, pembudayaan pola hidup sehat, pemberian obat-obatan, serta pemberian rujukan ke pelayanan kesehatan. Namun, pada kenyataannya Trias UKS belum sepenuhnya dilakukan pada permasalahan MKM di kalangan anak usia SD/MI sederajat.



METODE

Metode yang digunakan dalam policy brief ini adalah observasi lapangan dan wawancara mengenai faktor yang ada di sekolah pada siswa dan guru. Pertanyaan meliputi hal yang dirasakan saat menstruasi, kesulitan yang dihadapi, serta hal pendukung yang sudah didapatkan selama ini mengenai menstruasi.

IMPLIKASI

Sekolah SD/MI sederajat yang memiliki konsen lebih terhadap bidang kesehatan dan kesejahteraan siswa/i dijadikan sekolah percontohan. Sebaliknya, jika sekolah SD/MI sederajat masih belum melakukan hal tersebut maka akan berdampak pada citra sekolah. Dalam upaya peningkatan kesehatan harus didukung dengan sumber daya dan kerja sama lintas sektor yang memadai.



REKOMENDASI

1. Menjalin kerjasama lintas sektor, seperti NGO.
2. Memberikan kelas keputrian bagi seluruh siswi yang akan menghadapi menarche.
3. Bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan pentingnya MKM dan menstruasi.
4. Menyediakan perlengkapan menstruasi untuk siswi
5. Adanya konseling khusus bagi siswi yang mengalami kendala/masalah terkait dengan menstruasi.

Rikha Aulia Anjani 102011133194 ✉ rikhaanjani03@gmail.com ☎ 085708013457

Lampiran 10. Sertif UNICEF

